

**Profil Motivasi Belajar Siswa Dalam Pjj
Di Masa Transisi Pada Siswa Kelas Viii
SMPN 4 Gringsing**

IKOLA ALFIAN KAHFI & DESI MAULIA

Universitas PGRI Semarang

ikolaalfian1808@gmail.com; desimaulia@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background in this study is the importance of student learning motivation in PJJ in the transition period in class VIII SMP N 4 Gringsing. The purpose of this study was to determine the profile of students' learning motivation in PJJ in the transition period in class VIII SMP N 4 Gringsing. The research was conducted qualitatively descriptively on 5 participants. The results showed that not all students had adequate learning motivation. Constraints on learning equipment make it difficult for students to follow the lesson. Students have difficulty managing the task at hand and direct themselves to want to continue learning between difficulties in adjusting to new ways. Students are not motivated to ask the subject teacher even if they do not understand the material. Students tend to ask parents or other relatives for help in doing assignments. Students also tend to give up when they find difficulties in learning. The suggestion taken is that Guidance and Counseling Teachers can strengthen students' learning motivation with basic services to build understanding, grow students' learning motivation and learning skills.

Keywords: Learning Motivation, Distance Learning.

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah pentingnya motivasi belajar siswa dalam PJJ di masa transisi pada siswa kelas VIII SMP N 4 Gringsing. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui profil motivasi belajar siswa dalam PJJ di masa transisi pada siswa kelas VIII SMP N 4 Gringsing. Penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif pada 5 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang memadai. Kendala perlengkapan belajar membuat siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan mengelola tugas yang ada dan mengarahkan dirinya untuk mau terus belajar diantara kesulitan penyesuaian dengan cara yang baru. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya kepada guru mata pelajaran sekalipun kurang memahami materinya. Siswa cenderung meminta bantuan kepada orangtua atau saudara lainnya dalam mengerjakan tugas. Siswa juga cenderung menyerah saat menemukan kesulitan dalam pelajaran. Saran yang diambil adalah Guru Bimbingan dan Konseling dapat memperkuat motivasi belajar siswa dengan layanan dasar untuk membangun pemahaman menumbuhkan motivasi belajar dan keterampilan belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh

PENDAHULUAN

Semenjak Maret 2020, pembelajaran di Indonesia mulai beralih menjadi pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran Covid-19. Kurikulum darurat mulai diberlakukan untuk menunjang kualitas pembelajaran dengan pemfokusan pada materi inti.

Keputusan ini bukan tanpa tantangan di dalam penerapannya. Kompetensi sumber daya pengajar yang belum menguasai penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran (Zainal, 2020), pemerataan teknologi di setiap daerah yang timpang yang menimbulkan keterbatasan media, keterbatasan pengadaan biaya kuota internet, minimnya waktu orang tua untuk mendampingi anak saat belajar, maupun tidak selarasnya harapan antara sekolah, guru dan orang tua maupun murid dalam penyelenggaraan PJJ ini (Hutami, 2021).

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring memerlukan peran motivasi siswa untuk terlibat dalam proses belajar sehingga mereka menemukan makna dalam pembelajarannya. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka individu yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Namun apabila siswa tidak memiliki motivasi yang kuat maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal, dalam hal ini siswa akan mengalami kegagalan belajar.

Dengan kata lain, motivasi belajar berkontribusi dalam menentukan keberhasilan dalam belajar jarak jauh. Hamalik (2009: 173) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi belajar ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Motivasi akan mengarahkan para siswa untuk mau terlibat dalam proses belajar, mengarahkan energinya untuk belajar dan membuatnya tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan maupun tantangan dalam belajar. Motivasi dalam belajar dapat diperoleh para siswa baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain.

Temuan pada siswa di kelas VIII SMP N 4 Gringsing, diidentifikasi masih banyak yang kurang memiliki motivasi belajar. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara dengan guru BK di SMP N 4 Gringsing selama Juni – Agustus 2021 menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hanya sebagian kecil siswa yang mempunyai motivasi belajar dan data hasil belajar para siswa yang masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan kebiasaan belajar yang tergolong belum efektif, misalnya belajar asal belajar, belajar tanpa persiapan, belajar pada saat mengerjakan tugas saja. Kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orangtua mereka dalam belajar menjadi salah penyebab kurangnya kesadaran akan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar apalagi di masa pandemic ini peran orang tua sangat diperlukan. Pada saat jam-jam yang seharusnya digunakan untuk belajar anak-anak lebih tertarik untuk bermain dengan teman-temannya dari pada belajar. Mereka lebih nyaman menyaksikan acara televisi dari pada membaca buku, mereka lebih asik bermain media sosial dan pergi bermain dari pada belajar kelompok.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Profil Motivasi Belajar Siswa dalam PJJ di Masa Transisi".

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji tentang profil motivasi belajar siswa dalam PJJ di masa transisi pada siswa kelas VIII SMP N 4 Gringsing. Target penelitian ini adalah lima siswa yang ditunjuk oleh guru BK mempunyai masalah dalam motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari siswa yang mempunyai prestasi belajar menurun pada saat PJJ dan sering tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menemukan bahwa:

1. Proses belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh sebagai berikut.

- a. Siswa dalam proses pembelajaran jarakjauh dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai dengan keinginannya di rumah masing-masing.
 - b. Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), kegiatan berjalan lancar bagi siswa yang mempunyai gadget, memiliki kuota dan jaringan internet yang baik.
 - c. Ada beberapa siswa selama PJJ mengalami banyak kendala seperti tidak mempunyai HP, tidak memiliki kuota internet, jaringan handphone yang tidak baik sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti PJJ.
 - d. Selama PJJ timbul keluhan-keluhan siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang banyak sekali dari guru mata pelajaran.
 - e. Selama pembelajaran PJJ siswa belajar melalui Aplikasi Google *Clasroom*, *Whatsapp* dan Grup kelas.
2. Saat ada PR selama pembelajaran daring :
- a. Siswa dapat menggunakan HP masing-masing untuk mencari informasi melalui internet.
 - b. Siswa dapat bertanya kepada guru dengan menggunakan media *Whatsapp* Grup kelas sebagai sarana pembelajaran namun tidak dimanfaatkan dengan baik.
 - c. Jika ada kesulitan, siswa sebenarnya dapat menghubungi lewat komunikasi pribadi dengan guru, namun tidak dilakukan karena enggan bertanya.
 - d. Bagi siswa yang tidak memiliki HP, guru meminta siswa untuk belajar bersama temannya yang rumahnya berdekatan, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.
 - e. Saat pembelajaran, kadangkala para siswa mengakses media sosial.
3. Selama Pembelajaran Jarak jauh satu siswa yang kreatif dan mempunyai semangat belajar yang tinggi dapat memecahkan soal yang sulit dan mencari solusinya dalam proses pembelajaran.
4. Pada saat siswa dihadapkan pada tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan selama PJJ, siswa melakukan :
- a. Siswa jarang bertanya kepada guru mata pelajaran sekalipun kurang memahami materinya.

- b. Siswa meminta bantuan kepada orangtua atau saudara lainnya dalam mengerjakan tugas.
- c. Ada beberapa siswa yang meminta bantuan kepada teman lain untuk melakukan diskusi pada soal yang dirasa sulit.
- d. Ada beberapa siswa yang ikut les (privat belajar).

Dari perilaku siswa tersebut, penilaian terhadap mereka selama PJJ dapat dikatakan bahwa ada sebagian siswa yang mampu belajar secara mandiri dimasa PJJ dalam menyelesaikan kesulitan belajar dan dapat bekerja sama dengan temannya. Meski demikian, mayoritas merasa menyerah saat menemukan kesulitan dalam pelajaran.

Pemahaman siswa terhadap materi beragam. Siswa menyikapi berbeda-beda. Beberapa siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi. Hal ini disebabkan siswa yang kurang memahami apa yang sudah dijelaskan guru mata pelajaran, siswa tidak mengikuti PJJ secara intensif atau terus menerus dan kendala pada Gadget serta keterbatasan kuota internet.

Peran guru untuk memotivasi siswa selama PJJ:

- a. Guru memahami kesulitan siswa selama mengikuti PJJ dan memberikan solusinya.
- b. Dalam proses penyampaian materi lebih bervariasi guna memotivasi siswa agar lebih aktif mengikuti pembelajaran online.
- c. Guru meminta orangtua untuk selalu memotivasi dan mendampingi anak-anaknya selama PJJ.

Mengenai peran teman selama PJJ siswa merasa penting untuk bekerja sama dalam pembelajaran karena siswa harus menyelesaikan soal atau tugas pembelajaran yang terkadang membutuhkan diskusi dalam belajar yang sangat penting untuk menambah tingkat pemahaman antar siswa.

Orangtua sangat berperan dalam pembelajaran daring untuk memberikan semangat atau motivasi belajar dimasa PJJ dalam pembelajaran daring, orangtua dapat memberikan arahan dan petunjuk serta memberikan pengawasan kepada anaknya. Disini berperan penting untuk mengawasi anak dalam melakukan proses pembelajaran daring.

Dampaknya siswa untuk lebih mandiri selama PJJ, dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada materi mata pelajaran tertentu dengan bekerja sama dengan temannya untuk saling membantu dalam kegiatan pembelajaran daring. Keberhasilan siswa selama pembelajaran PJJ, orangtua sangat berperan dalam memberikan motivasi, arahan dan petunjuk serta pengawasan dalam PJJ.

Ada hal lain yang paling penting memotivasi mereka dalam belajar yaitu motivasi yang timbul dari dirinya sendiri. Memiliki kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar pada dimasa PJJ.

PEMBAHASAN

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama masa pandemik adalah hal baru bagi siswa. Hal ini tentu memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi siswa. Dampak positif yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi covid-19 ini adalah siswa yang tadinya tidak menguasai teknologi internet mulai bisa menggunakan teknologi (Pratiwi, N., Mukminin, A., & Masbirorotni, 2022), meskipun hanya melalui aplikasi *whatsapp*. Terdapat pengalaman baru dalam belajar (Adi, Oka dan Wati, 2021). Selain itu, dampak positif lainnya adalah siswa dapat belajar mandiri dan mengatur waktu belajar lebih baik (Kusumadewi, Yustiana, & Nasihah, 2020).

Terdapat pula temuan mengenai dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama daring. Berdasarkan hasil penelitian Robandi dan Mudjiran (2020) ditemukan bahwa motivasi belajar siswa SMP belum maksimal. Siswa mengalami kebingungan terhadap proses pembelajaran yang baru, proses belajar mengajar masih sekedar berpusat pada guru membagikan tugas kepada siswa tanpa memastikan pemahaman konsep siswa, dan kesulitan mempraktikan materi yang diberikan guru. Hal ini berdampak pada perilaku siswa yang tidak aktif di kelas, merasa bosan mengikuti pembelajaran jarak jauh dan tidak bersemangat untuk belajar.

Penelitian Bahar (2020) menemukan bahwa proses pembelajaran jarak jauh tidak berhasil menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa kurang memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas. Di sisi lain, penumpukan tugas dari para guru membuat siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar.

Minimnya interaksi yang hangat antara guru dan siswa membuat siswa juga tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Hasil temuan mengenai kondisi motivasi siswa sejalan dengan temuan peneliti. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang memadai. Kendala perlengkapan belajar membuat siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan mengelola tugas yang ada dan mengarahkan dirinya untuk mau terus belajar diantara kesulitan penyesuaian dengan cara yang baru. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya kepada guru mata pelajaran sekalipun kurang memahami materinya. Siswa cenderung meminta bantuan kepada orangtua atau saudara lainnya dalam mengerjakan tugas. Siswa juga cenderung menyerah saat menemukan kesulitan dalam pelajaran.

Melihat kondisi ini, guru Bimbingan dan Konseling perlu melakukan layanan yang dapat membantu mengatasi permasalahan motivasi belajar pada siswa agar siswa dapat terus beradaptasi dengan segala perubahan sistem belajar dan mengarahkan diri dalam proses pembelajaran daring di masa transisi (Uruk, 2021). Hasil penelitian Setiadi, Solihun dan Yuwita (2021) memperkuat mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling pada permasalahan motivasi belajar siswa. Layanan yang berfungsi memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pembelajaran di masa yang tidak stabil perlu diberikan. Bila ditelaah lebih lanjut, layanan tersebut dapat diberikan melalui layanan dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profil Motivasi Belajar Siswa dalam PJJ di Masa Transisi dilihat dari motivasi belajar yakni siswa dalam proses pembelajaran daring. Siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai dengan keinginannya di rumah masing-masing. Hal ini karena sebenarnya pembelajaran daring sangat memungkinkan dilaksanakan secara terstruktur sesuai jadwal yang diberikan oleh guru. Hanya saja, tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran ini dengan baik. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang memadai. Kendala perlengkapan belajar membuat siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran sehingga mereka enggan bergabung di kelas daring. Siswa mengalami kesulitan mengelola tugas yang

ada dan mengarahkan dirinya untuk mau terus belajar diantara kesulitan penyesuaian dengan cara yang baru. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya kepada guru mata pelajaran sekalipun kurang memahami materinya. Siswa cenderung meminta bantuan kepada orangtua atau saudara lainnya dalam mengerjakan tugas. Siswa juga cenderung menyerah saat menemukan kesulitan dalam pelajaran.

Saran yang diambil harus sinergis antara layanan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan guru kelas/ mata pelajaran dan pemangku kepentingan. Guru BK dapat memberikan layanan berupa pemahaman mengenai pentingnya belajar dan strategi belajar di masa pandemik. Guru mapel juga diharapkan dapat merancang pembelajaran online yang dapat mengaktifkan siswa, seperti menerapkan permainan melalui grup WA. Pembelajaran daring menggunakan media grup WA. Meskipun tidak saling bertatap muka langsung, namun masih terjalin interaksi antara siswa dan guru, juga antara siswa satu dengan lainnya.

Kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring karena adanya wabah Covid -19 di SMP N 4 Gringsing yakni keterbatasan kuota internet sebagai penunjang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran online, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran online. Sekolah dapat memberikan fasilitas untuk meningkatkan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43-48.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahar, S. (2020). Permasalahan-Permasalahan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Dampak

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 217-230.
- Daryanto & S. Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Hutami, E. R. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Bagi Siswa Sd, Guru, Dan Orangtua. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1).
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. 2020. **Menteri PANRB Tjahjo Kumolo saat melakukan konferensi pers terkait kebijakan pencegahan Covid-19 bagi ASN di Jakarta.** <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/pencegahan-penyebaran-virus-covid-19-dengan-kerja-di-rumah-bagi-asn>.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7-13.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mugiarso. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*.
- Muhibbin, Syah. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, N., Mukminin, A., & Masbirorotni, M. (2022). *Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Afektif Siswa di SMP IT Nurul Ilmi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak pembelajaran dari masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498-3502.

- Rusman, Kurniawan D, dan Riyana C. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, G., Sholihun, M., & Yuwita, N. (2020). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan. *Al-Isyraf: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89-107.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Teguh, M. 2015. *Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia*. *Jurnal Scriptura*, 5 (2), 1-18).
- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227-2234.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka Press
- Zainal, N. H. (2020). Tantangan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi COVID 19. *PENCERAHAN*, 14(2), 133-151.